

Volume 4, Nomor 2, Halaman 215-220
 ISSN: 2528-0767 (p) dan 2527-8495 (e)
<http://journal2.um.ac.id/index.php/jppk>

PENGARUH LITERASI MEDIA MASSA *ONLINE* TERHADAP *CIVIC ENGAGEMENT* POLITIK AKTIVIS MAHASISWA
THE EFFECT OF ONLINE MASS MEDIA LITERATION ON CIVIC ENGAGEMENT IN THE STUDENT ACTIVIST' POLITICS

Abdul Gofur, Sunarso

Program Studi Magister Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
 Universitas Negeri Yogyakarta
 Jalan Colombo 1, Yogyakarta
 email: gofur_abdul@gmail.com

Abstract: the purpose of this article is to describe the effect of online mass media literacy on the civic engagement of student activists' politics. This type of research is a survey with a quantitative approach. The population was 651 students and the sample was 90 students. Data analysis uses descriptive statistical analysis and linear regression. Online mass media literacy has a significant and positive effect on civic engagement in politics. The results show the value of t calculated is greater than the t table ($10,332 > 1,986$). The significance value is smaller than the alpha ($0,000 < 0,05$). The contribution of online mass media literacy to civic engagement in student activists' politics was 54,8%, while the rest was influenced by other factors.

Keywords: media literacy, online mass media, civic engagement, student activist

Abstrak: tujuan penulisan artikel ini untuk mendeskripsikan pengaruh literasi media massa *online* terhadap *civic engagement* aktivis mahasiswa dalam bidang politik. Jenis penelitian ini adalah survei dengan pendekatan kuantitatif. Populasi berjumlah 651 mahasiswa dan sampel berjumlah 90 mahasiswa. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan regresi linear. Literasi media massa *online* memberikan pengaruh yang signifikan dan positif terhadap *civic engagement* dalam politik. Hasil analisis data menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($10,332 > 1,986$). Nilai signifikansi lebih kecil dari pada alpha ($0,000 < 0,05$). Kontribusi yang diberikan literasi media massa *online* terhadap *civic engagement* dalam bidang politik pada aktivis mahasiswa sebesar 54,8%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Kata Kunci: literasi media, media massa *online*, keterlibatan warga negara, aktivis mahasiswa

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara demokrasi menjunjung prinsip persamaan hak dan kedudukan sebagai warga negara. Warga negara diberikan ruang untuk bebas mengakses sumber informasi dan memiliki kesempatan yang sama untuk memengaruhi kebijakan pemerintah. Kebebasan pers merupakan salah satu indikator dari pemerintahan yang demokratis dengan berperan sebagai pengawas jalannya pemerintahan. Keunggulan dari media massa memiliki kemampuan untuk

menyediakan sebuah forum bagi setiap warga negara untuk melakukan diskusi serta debat politik melalui ruang media (Heywood, 2013). Perkembangan teknologi informasi berdampak pada bergesernya media massa konvensional ke media massa berbasis *online* yang mendorong terjadinya percepatan komunikasi, praktik interaktivitas, dan konektivitas.

Kehadiran internet bagi pengguna tanpa batas dan beragamnya informasi pada media massa internet menjadi sumber daya

informasi baru dan menarik bagi khalayak pengguna media massa (Tamburaka, 2013). Hasil survei yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pada tahun 2017 menunjukkan jumlah pengguna internet telah mencapai 143,26 juta jiwa atau setara dengan 54,68% dari total jumlah penduduk Indonesia. Berkembangnya media massa *online* di Indonesia berakibat pada semakin menguatnya penetrasi internet dalam ruang sosial politik masyarakat.

Peningkatan jumlah pengguna internet di Indonesia juga berdampak pada semakin berkembangnya penyebaran berita palsu (*hoax*) terutama melalui dunia maya. Data yang dipaparkan oleh Kementerian Komunikasi dan Informatika terdapat 800 ribu situs di Indonesia yang terindikasi sebagai penyebar berita palsu dan ujaran kebencian atau biasa disebut *hate speech* (Yuliani, 2018). Masyarakat Telematika Indonesia (Mastel) merilis survei tentang informasi palsu (*hoax*) yang tengah marak di Indonesia dengan melibatkan 1116 responden, dan sebanyak 91,8% responden mengatakan berita mengenai sosial politik yang paling mendominasi adalah *hoax* pemilihan kepala daerah atau pemerintahan. Persoalan jurnalistik pada media *online* adalah seringkali penyajian berita yang tidak jelas sumbernya dan dijadikan sebagai rujukan media lain. Pengumpul materi berita hanya mengumpulkan materi dari berbagai situs *website* dan mendistribusikan konten sesuai dengan kebutuhan pelanggan, plagiasi juga kerap terjadi pada pemberitaan media *online* (Prilani, 2017). Pada dasawarsa terakhir juga muncul persoalan independensi pemberitaan media akibat konglomerasi media yang terjun ke dunia politik di Indonesia, antara lain: Viva Group, Media Group, dan Media Nusantara Citra (MNC) Group. Praktik konglomerasi dalam tubuh media akan menentukan tipe dan kualitas pada ruang publik, maka ruang publik yang tercipta juga semakin terbatas akibat ketidakberagaman opini publik yang terjadi karena pemusatan

pemberitaan (konten) media. Penyampaian informasi atau berita yang dilakukan oleh media juga sarat dengan kepentingan pemilik media yang notabene ikut dalam aktivitas politik. Dalam konteks ini, media tidak lagi independen, objektif, jujur, dan netral menjalankan perannya sebagai lembaga sirkulasi informasi bagi warga masyarakat sebagaimana yang diharapkan terjadi dalam kehidupan demokrasi (Valerisha, 2016).

Pendidikan kewarganegaraan pada era informasi abad ke-21 bertujuan untuk mengembangkan kompetensi setiap warga negara harus memiliki norma perilaku yang tepat dan bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi sebagai sarana berpartisipasi dalam masyarakat *online* (Mossberger, Tolbert, & McNeal, 2008). Keterbukaan informasi dan komunikasi mempermudah partisipasi kaum muda dalam kehidupan berpolitik, dengan dijaminnya kebebasan untuk mengajukan pertanyaan yang baik, mencari informasi tentang isu-isu yang relevan, mengevaluasi kualitas informasi yang tersedia, dan terlibat dalam dialog dengan orang lain. Literasi media merupakan salah satu komponen utama agar menjadi warga negara yang aktif dan penuh tanggung jawab dalam rangka menumbuhkan jiwa kritis dalam kehidupan masyarakat (Rivoltella, 2008).

Literasi berkaitan dengan adanya keterlibatan warga negara, yaitu "*Making the connections between media literacy, freedom of expression, and civic engagement can reposition media literacy as the core of new civic education*" (Mihalidis, 2013). Literasi media merupakan bagian dari kebebasan ekspresi dan keterlibatan warga negara dengan penggunaan media sebagai inti dari pendidikan kewarganegaraan di era digital. Dalam proses demokratisasi, keterlibatan warga negara dapat diukur melalui berbagai macam cara termasuk perilaku warga negara, sikap terhadap pejabat terpilih, partisipasi dalam percakapan politik, mengikuti perkembangan media,

membangun persepsi, terlibat dalam aksi kewarganegaraan, dan pengetahuan warga negara.

Ehlich mengemukakan bahwa “*Civic engagement means working to make a difference in the civic life of our communities and developing the combination of knowledge, skills, values, and motivation to make that difference. It means promoting the quality of life in a community through both political of non-political processes*” (Pancer, 2015). Keterlibatan warga negara (*civic engagement*) merupakan peningkatan masyarakat yang tidak hanya menyelesaikan permasalahan masyarakat dalam bidang sosial namun juga dalam bidang politik.

Keterlibatan warga negara sebagai warga negara yang aktif (*active citizenship*) dalam pendidikan kewarganegaraan dapat dibedakan menjadi empat macam, yaitu *representative democracy*, *community life*, *protest and social change*, dan *democratic values* (Honskin & Mascherini, 2009). *Representative democracy* berkaitan dengan berbagai aktivitas politik yang mencakup memberikan suara pada pemilihan umum, bergabung dengan partai politik, menjadi relawan kandidat tertentu pada setiap kontestasi politik, dan sebagainya. *Community life* berkaitan dengan peran sebagai anggota masyarakat yang terlibat dalam organisasi religi, budaya, bisnis, pendidikan, dan lain-lain. *Protest and social change* dalam aspek ini merupakan aktivitas yang dilakukan melalui protes, boikot, dan demonstrasi. *Democratic values* memiliki fungsi sebagai pemberi nilai pada ketiga aspek sebelumnya, yaitu partisipasi demokrasi, hak asasi manusia, dan tidak diskriminatif.

Lingkungan yang kondusif dalam rangka pengembangan keterlibatan warga negara (*civic engagement*) dapat dilakukan melalui ruang kelas yang demokratis, penggunaan ruang publik, peran mahasiswa dalam tata kelola kampus, kebijakan yang mendorong mahasiswa berinisiatif, dan pendekatan keseluruhan untuk peran mewujudkan

mahasiswa yang profesional (Jacoby, 2009). Sebagai generasi penerus dari sebuah proses kehidupan berbangsa dan bernegara, generasi muda memegang peranan yang sangat penting dalam melanjutkan kepemimpinan bangsa.

Aktivis mahasiswa sebagai bagian dari masyarakat akademik dituntut untuk mampu berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*). Aktivisme adalah istilah yang menunjukkan kemampuan atau praktik individu dengan upaya untuk membuat perubahan pada kehidupan sosial, politik, ekonomi, atau dimensi lain yang berhubungan dengan konsep-konsep gerakan sosial, yaitu advokasi, protes, dan perlawanan (Harp, 2012). Gerakan mahasiswa telah terbukti menjadi kekuatan pendorong perubahan negara yang paling efektif. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa cenderung bebas dari *vasted interest* (kepentingan terselubung) yang berpegang pada idealisme, selain itu aktivis mahasiswa merupakan pemuda yang terpilih dan menjadi *avant grade* dalam perubahan (Elfani, 2013).

Meskipun demikian, fakta di lapangan menunjukkan bahwa pengetahuan politik mahasiswa cenderung rendah, kurang memiliki ide serta gagasan tentang politik, dan cenderung menjadi penonton sehingga tidak mampu membangkitkan dirinya sebagai agen perubahan. Hal ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berpengaruh adalah sistem pendidikan yang dekonstruktif terhadap fungsi mahasiswa. Kualitas mahasiswa kurang diasah dengan baik oleh lembaga pendidikan. Kultur akademis seperti kritis, dialogis, emansipatoris, dan sebagainya menjadi menipis di kalangan mahasiswa. Faktor eksternal, yaitu kemajuan teknologi informasi dan kemajuan gaya hidup. Mahasiswa cenderung lebih menyukai main *game*, jalan-jalan, dan menonton film dibandingkan dengan membaca buku, berdiskusi, dan menulis (Sair, 2016). Beberapa masalah lainnya mahasiswa saat ini adalah tidak

adanya semangat dalam pergerakan. Aktivis mahasiswa cenderung terdegradasi pada sisi politik moral. Apatisme, pragmatisme, dan permisivisme merupakan budaya hedonis yang menjadi ancaman serius bagi mahasiswa (Elfani, 2013). Berdasarkan pemaparan di atas, tujuan dari penulisan artikel ini adalah mendeskripsikan pengaruh literasi media massa *online* terhadap *civic engagement* aktivis mahasiswa.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survei adalah teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam ilmu sosial yang memiliki banyak kegunaan. Pengumpulan data melalui wawancara telepon, jajak pendapat melalui internet, dan kuesioner. Sehingga penelitian survei mampu memberikan data yang akurat, handal, dan valid (Nauman, 2007).

Populasi dalam kajian ini adalah aktivis Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) di Universitas Negeri Yogyakarta periode tahun 2018 yang secara keseluruhan berjumlah 651 anggota. Sampel penelitian berjumlah 90 mahasiswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket skala Likert dengan empat alternatif pilihan jawaban. Penggunaan angket untuk melihat persepsi atau pendapat terkait objek atau masalah, yaitu pengaruh literasi media massa *online* terhadap *civic engagement* aktivis BEM UNY dalam bidang politik.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan regresi linear. Data yang diperoleh melalui angket diubah menjadi bentuk skor. Analisis pada statistik deskriptif dilakukan dengan menentukan distribusi frekuensi, posisi skor numerik yang mewakili seperti mean, median, dan modus. Setelah lokasi kelompok data diketahui maka bagian lain yang termasuk analisis deskriptif diantaranya simpangan baku dan varian skor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Media Massa *Online* Terhadap *Civic Engagement* Politik Aktivis Mahasiswa

Pengurus Badan Eksekutif Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dipilih langsung oleh mahasiswa melalui pemilihan umum mahasiswa (pemilwa). Kepengurusan BEM pada tahun 2018 berbentuk republik mahasiswa (rema) dengan nama kabinet inisiator kebaikan yang secara keseluruhan berjumlah 106 mahasiswa. Anggota BEM Fakultas Ilmu Sosial berjumlah 80 mahasiswa, BEM Fakultas Bahasa dan Sastra berjumlah 75 mahasiswa, BEM Fakultas Ekonomi berjumlah 80 mahasiswa, BEM Fakultas Ilmu Keolahragaan berjumlah 75 orang, BEM Fakultas Teknik berjumlah 80 mahasiswa, BEM Fakultas Ilmu Pendidikan berjumlah 80 mahasiswa, dan BEM Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam berjumlah 80 mahasiswa sehingga jumlah keseluruhan 651 mahasiswa. Hasil persentase dari variabel literasi media massa *online* ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Persentase Variabel Literasi Media Massa *Online*

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	5	5,6
Tinggi	20	22,2
Rendah	36	40,0
Sangat Rendah	29	32,2
Total	90	100

Tabel 1 merupakan hasil persentase dari literasi media massa *online*, termasuk ke dalam kategori sangat tinggi berjumlah lima mahasiswa atau 5,6%. Kategori tinggi berjumlah 20 mahasiswa dengan persentase 22,2%. Kategori rendah berjumlah 36 mahasiswa dengan persentase 40% dan kategori sangat rendah berjumlah 29 orang dengan persentase 32,2%.

Hasil persentase variabel keterlibatan warga negara (*civic engagement*) dapat dilihat pada tabel 2. Responden yang termasuk kategori sangat tinggi berjumlah tiga orang dengan persentase 3,3 %. Kategori

Tabel 2. Hasil Persentase Variabel *Civic Engagement* Mahasiswa

	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	3	3,3
Tinggi	10	11,1
Rendah	39	43,3
Sangat Rendah	38	42,2
Total	90	100,0

tinggi berjumlah 10 orang mahasiswa dengan persentase 11,1%. Kategori rendah berjumlah 39 mahasiswa dengan persentase 43,3%. Kategori sangat rendah berjumlah 38 mahasiswa dengan persentase 42,2%.

Keterlibatan mahasiswa sebagai warga negara yang terbanyak adalah rendah yaitu sebanyak 39 siswa (43,3%) dan sangat rendah sebanyak 38 siswa (42,2%). Rendahnya keterlibatan mahasiswa antara lain karena siswa tidak terbiasa memberikan layanan atau bantuan kepada orang lain dan kurangnya pemahaman terhadap pentingnya memberikan layanan atau bantuan kepada orang lain (Awaliyah & The, 2019).

Pembuktian hipotesis menggunakan perbandingan antara t hitung dengan t tabel. Hasil penghitungan memperoleh nilai t hitung lebih besar dari pada t tabel ($10,332 > 1,986$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Artinya terdapat pengaruh positif literasi media massa *online* terhadap *civic engagement* aktivis mahasiswa dalam bidang politik. Nilai koefisien regresi (b_1) literasi media sebesar 0,682 yang bernilai positif. Dengan demikian dapat diartikan setiap ada peningkatan literasi media massa *online* sebesar satu satuan maka akan meningkatkan *civic engagement* dalam bidang politik sebesar 0,682. Literasi media massa *online* berpengaruh terhadap keterlibatan warga negara aktivis mahasiswa dalam bidang politik.

Model regresi memiliki distribusi data normal atau mendekati normal dan atau terbebas dari asumsi-asumsi klasik lainnya seperti linieritas dan heteroskedastisitas. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,548, maka dapat diartikan bahwa kontribusi

yang diberikan literasi media massa *online* terhadap keterlibatan warga negara (*Civic Engagement*) dalam bidang politik sebesar 54,8%, sedangkan sisanya 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Hasil temuan yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan literasi media massa *online* terhadap keterlibatan warga negara dalam bidang politik, maka hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sung (2016) yang mengungkapkan bahwa saat ini sebagian besar informasi politik diperoleh melalui media massa dan berimplikasi pada peningkatan pengetahuan politik.

Paparan dari media massa cukup membantu dalam proses sosialisasi dan memiliki pengaruh yang signifikan pada pengetahuan dan perilaku politik warga negara. Kaid, Fernandes, & Painter (2011) mengungkapkan bahwa ada hubungan yang kuat antara informasi politik dan pemilu (*voting*). Informasi politik yang diperoleh melalui media massa dalam rangka sosialisasi politik berdampak terhadap perilaku-perilaku pemilih. Hubungan antara literasi media atau melek media dengan kebebasan berekspresi, dan keterlibatan warga negara yang dapat memposisikan media sebagai inti Pendidikan Kewarganegaraan baru di era digital.

SIMPULAN

Literasi media massa *online* berpengaruh terhadap keterlibatan warga negara (*civic engagement*) aktivis mahasiswa dalam bidang politik. Hasil penghitungan menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari pada t tabel ($10,332 > 1,986$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari pada α ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh positif literasi media massa *online* terhadap *civic engagement* bidang politik aktivis mahasiswa. Nilai koefisien regresi (b_1) literasi media sebesar 0,682 yang bernilai positif. Dengan demikian dapat diartikan setiap ada peningkatan literasi media massa *online* sebesar satu satuan maka

akan meningkatkan *civic engagement* dalam bidang politik sebesar 0,682. Kontribusi yang diberikan literasi media massa *online* terhadap *civic engagement* dalam bidang politik sebesar 54,8%, sedangkan 45,2% dipengaruhi faktor lain.

DAFTAR RUJUKAN

- Awaliyah, S. & The, H. Y. (2019). Pemahaman Siswa SMP terhadap Pelaksanaan Layanan Belajar Sosial sebagai Pengamalan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan.*, 7, 1.
- Elfani, D. Y. (2013). *Aktivisme Lenyap dan Senyap: Menakar Demoralisasi Mantan Aktivis Mahasiswa*. Yogyakarta: Diandra Pustaka Indonesia.
- Harp, D., Bachmann, I., & Guo, L. (2012). The Whole Online World is Watching: Profiling Social Networking Sites and Activists in China. *Latin America, and the United States*, 6, 1.
- Heywood, A. (2013). *Politics*. New York: Palgrave Macmillan.
- Honskin, B. L., & Mascherini, M. (2009). Measuring Active Citizenship through the Development of a Composite Indicator. *Social Indicators Research*, 90(3), 459–488. Retrieved from <http://crell.jrc.ec.europa.eu/?q=publications/measuring-active-citizenship-through-development-composite-indicator>
- Jacoby, B. (2009). *Measuring Active Citizenship through the Development of a Composite Indicator*. San Fransisco: Jossy-Bass.
- Kaid, L. L., Fernandes, J., & Painter, D. (2011). Effects of Political Advertising in the 2008 Presidential Campaign. *American Behavioral Scientist*, 55(4), 437–456. <https://doi.org/10.1177/0002764211398071>
- Yuliani, A. (2018). *Terdapat 800.000 Situs Penyebar Hoax di Indonesia*. Online. Diakses tanggal 25 Juni 2018. Retrieved from https://kominform.go.id/content/detail/12008/ada-800000-situs-penyebar-hoax-di-indonesia/0/sorotan_media)
- Mastel. (2017). *Infografis hasil survey mastel tentang wabah hoax nasional*. Online. Diakses tanggal 25 Juni 2018. Retrieved from <https://mastel.id/infografis-hasil-survey-mastel-tentang-wabah-hoax-nasional/>
- Mihalidis, P. (2013). Media Literacy as a Core Competency for Engaged Citizenship in Participatory Democracy. *American Behavioral Scientist*, 57, 11. <https://doi.org/10.1177/0002764213489015>
- Mossberger, K., Tolbert, C. J., & McNeal, R. S. (2008). *Digital citizenship*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Muralidharan, S., & Sung, Y. (2016). Direct and Mediating Effects of Information Efficacy on Voting Behavior: Political Socialization of Young Adults in the 2012 U.S. Presidential Election. *Communication Reports*, 29(2), 100–114. <https://doi.org/10.1080/08934215.2015.1064537>
- Nauman, W. (2007). *Lawrence, Basic of Social Reasearch: Qualitative and Quantitative Approaches*. Boston: Pearson Education Inc.
- Pancer, S. M. (2015). *The Psychology of Citizenship and Civic Engagement*. Oxford: Oxford University Press.
- Rivoltella, P. C. (2008). *Digital Literacy. Tools and Methodologies for Information Society*. New York: IGI Publishing.
- Sair, A. (2016). Kampus dan Degradasi Pengetahuan Politik Mahasiswa. *Jurnal Sosiologi Pendidikan Humanis*, 1(1), 9–20. <https://doi.org/10.17977/um021v1i12016p009>
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Raja Grafindo Persada.
- Valenzuela, S., Park, N., & Kee, K. F. (2009). Is There Social Capital in a Social Network Site?: Facebook use and College Student’s Life Satisfaction, Trust, and Participation. *Journal of Computer-Mediated Communication*, 14(4), 875–901. <https://doi.org/10.1111/j.1083-6101.2009.01474.x>